

MAGANG PENYUNTINGAN ARTIKEL LUARAN PLP 1 PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh Deswita Rehani Kuncoro

NIM 2000003064

A. Pengantar

Penyuntingan adalah proses mengoreksi, memperbaiki, dan meningkatkan suatu teks atau karya tulis dengan tujuan membuatnya lebih jelas, kohesif, dan efektif. Penyuntingan menurut Haryadi (2021) ialah untuk memastikan aliran atau penyebaran idea daripada penulis kepada pembaca agar dapat disampaikan dalam bahasa yang gramatis, jelas, indah, dan menarik. Tugas penyunting mencakup perbaikan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, serta memastikan keseluruhan konten sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Penyunting juga dapat memberikan saran untuk perbaikan struktur naratif, logika argumentasi, dan gaya penulisan agar teks mencapai kualitas terbaiknya. Salah satu kegiatan penyuntingan ialah menyunting sebuah teks.

Menyunting teks merujuk pada kegiatan mengubah, memperbaiki, dan menyelaraskan suatu tulisan dengan maksud untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam proses ini, seorang penyunting tidak hanya memperhatikan aspek-aspek tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, tetapi juga fokus pada perbaikan struktur kalimat, kelogisan, dan konsistensi konsep. Menurut Ardianti (2017) menyunting teks merupakan kegiatan memperbaiki teks menggunakan kaidah bahasa yang disesuaikan untuk menjaga kualitasnya. Tujuan utama dari menyunting teks adalah untuk menghasilkan karya yang lebih jelas, kohesif, dan efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Proses menyunting memerlukan perhatian terhadap detail serta pemahaman mendalam terhadap konteks dan tujuan komunikatif dari teks tersebut.

Menurut Sudaryanto, dkk (2020), menemukan kesalahan berbahasa seperti penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata serapan, merupakan ilmu penyuntingan yang diterapkan baik dalam tugas perkuliahan maupun setelahnya. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan adalah salah satu prodi yang menjadikan magang penyuntingan bagian dari mata kuliah penyuntingan dengan hasil akhir berupa artikel tentang kegiatan magang penyuntingan dan hal-hal yang disunting dari teks. Sebelum kegiatan magang dilaksanakan, mahasiswa wajib mengikuti kuliah umum pramagang penyuntingan yang dilaksanakan secara daring. Kuliah umum tersebut dilaksanakan pada

Sabtu, 18 November 2023 bersama pemateri Bapak Sudaryanto, M. Pd. selaku dosen PBSI FKIP UAD dan Bapak Budi Ashari, M. A. selaku editor UAD Press.

Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di kantor UAD Pres untuk mahasiswa kelas A dan Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) UAD untuk mahasiswa kelas B. Magang dilaksanakan selama enam jam mulai pukul 09.00 s.d 15.00 WIB dengan jeda istirahat untuk salat Zuhur dan makan siang. Magang penyuntingan dilaksanakan secara berkelompok pada tiap kelasnya. Kelas B dengan dosen pengampu Bapak Sudaryanto, M. Pd. membagi menjadi beberapa kelompok dan kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan sebanyak dua kali. Kegiatan magang diawali dengan pembagian naskah dengan cara urut sesuai *list* nama kelompok dan nama naskah didalam file yang sudah disiapkan di *Google Drive*.

Kegiatan magang penyuntingan dimulai pada pukul 09.00 di ruang microteaching, gedung laboratorium lantai 6. Mahasiswa diberi artikel yang diunggah pada folder google drive yang sudah dipisah berdasarkan waktu penyuntingan, yaitu Selasa tanggal 05 Desember dan Rabu 06 Desember 2023. Magang penyuntingan ini berfokus pada artikel PLP I Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI). Objek yang disunting adalah artikel luaran PLP I. Artikel tersebut kemudian di unduh dan dibaca kembali dengan saksama. Selanjutnya mahasiswa menyunting naskah dengan memperhatikan ejaan yang benar dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Setelah naskah disunting, naskah dikumpulkan kembali pada folder naskah final yang ada dalam *Google Drive*.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Lantai VI Ruangan *Microteaching* pada 5 Desember 2023

B. Pembahasan

Kegiatan praktik magang penyuntingan mahasiswa PBSI dilakukan selama dua hari pada tanggal 05 dan 06 Desember 2023 yang bertempat di laboratorium microteaching no. 6, lantai 6, gedung laboratorium terpadu, Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. Setiap mahasiswa menyunting satu artikel setiap harinya. Artikel yang disunting berupa artikel luaran kegiatan Penilaian Lapangan Persekolahan 1 (PLP1) dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada magang penyuntingan hari pertama, judul artikel luaran PLP I yang disunting, yaitu “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta” oleh Qo-idah Ariq Pangesti, Arif Rahman, dan Pudyas Tataquna Raniya. Artikel ini berjumlah 9 halaman yang didalamnya terdapat abstrak, pendahuluan, metode, diskusi, kesimpulan, ucapan terima kasih dan daftar pustaka. Bagian-bagian artikel PLP I yang disunting antara lain salah tik, salah ejaan, tanda baca, kata hubung dan menghapus kata yang berulang. Beberapa salah tik dan ejaan yang disunting dalam artikel “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta” sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Naskah Artikel Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Data	Sesudah
<i>Siswa memiliki karakter yang beragam, sebagaimana fitrah dari manusia yang memiliki karaktersistik yang berbeda-beda merupakan salah satu poin penting kurikulum memperhatikan hal tersebut (Rahmawati et al., 2021).</i>	<i>Siswa memiliki karakter yang beragam, sebagaimana fitrah dari manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda merupakan salah satu poin penting kurikulum memperhatikan hal tersebut (Rahmawati et al., 2021).</i>
<i>Berdasarkan penelitian saya lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya pada Strategi pembentukan karakter sopan santun dan juga disiplin di dalam SMP Unggulan Aisyiyah</i>	<i>Berdasarkan penelitian saya lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya pada Strategi pembentukan karakter sopan santun dan juga disiplin di dalam SMP Unggulan Aisyiyah</i>

<i>Bantul dilakukan dengan berbagai macam cara antar lain.</i>	<i>Bantul dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain.</i>
<i>Pembiasaan yang di mulai dengan keteladanan atau dapat di jadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staff karyawan untuk para siswanya.</i>	<i>Pembiasaan yang di mulai dengan keteladanan atau dapat di jadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staff karyawan untuk para siswanya.</i>
<i>Dalam aplikasi tersebut termuat poin apresiasi dan pelanggaran untuk siswa, sosialisasi peraturan sekolah dan sebagai perantara penyambung untuk berkerjasama dengan orang tua wali.</i>	<i>Dalam aplikasi tersebut termuat poin apresiasi dan pelanggaran untuk siswa, sosialisasi peraturan sekolah dan sebagai perantara penyambung untuk berkerja sama dengan orang tua wali.</i>
<i>Dalam usaha untuk mengembangkan karakter disiplin dan sopan santun dalam kerangka program sekolah ramah anak, terdapat sejumlah faktor yang mungkin mepengaruhi hasilnya, baik secara positif maupun menghambat.</i>	<i>Dalam usaha untuk mengembangkan karakter disiplin dan sopan santun dalam kerangka program sekolah ramah anak, terdapat sejumlah faktor yang mungkin memengaruhi hasilnya, baik secara positif maupun menghambat.</i>
<i>Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul atas kesempatn dan lingkungan belajar yang memberikan inspirasi dan motivasi yang tak terhingga kepada saya. SMP Unggulan Aisyiyah telah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan, serta memfasilitasi penelitian dan penulisan artikel ini dengan sangat baik dan nyaman.</i>	<i>Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul atas kesempatan dan lingkungan belajar yang memberikan inspirasi dan motivasi yang tak terhingga kepada saya. SMP Unggulan Aisyiyah telah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan, serta memfasilitasi penelitian dan penulisan artikel ini dengan sangat baik dan nyaman.</i>
<i>Selain itu, terdapat persyaratan yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2003 mengenai Perlindungan Anak dan juga dalam UU No. 35 Tahun 2014 yang mengubah UU No. 23 Tahun 2003 mengani Perlindungan Anak.</i>	<i>Selain itu, terdapat persyaratan yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2003 mengenai Perlindungan Anak dan juga dalam UU No. 35 Tahun 2014 yang mengubah UU No. 23 Tahun 2003 mengenai Perlindungan Anak.</i>
<i>Perbedaan latar belakang siswa ini tidak</i>	<i>Perbedaan latar belakang siswa ini tidak</i>

<i>jarang dikemudian hari menimbulkan masalah secara sosial, sehingga peran pembelajaran dan pendidikan di sekolah perlu memaksimalkan potensi tersebut.</i>	<i>jarang di kemudian hari menimbulkan masalah secara sosial, sehingga peran pembelajaran dan pendidikan di sekolah perlu memaksimalkan potensi tersebut.</i>
<i>Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).</i>	<i>Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).</i>
<i>Pembiasaan yang di mulai dengan keteladanan atau dapat di jadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staff karyawan untuk para siswanya.</i>	<i>Pembiasaan yang dimulai dengan keteladanan atau dapat dijadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staf karyawan untuk para siswanya.</i>
<i>Strategi pembentukan karakter sopan santun yang dilakukan oleh SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas, Pembiasaan yang di mulai dengan keteladanan atau dapat di jadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staff karyawan untuk para siswanya, Kegiatan yang terprogram dan adanya tindak lanjut dari evaluasi program yang telah terlaksanakan.</i>	<i>Strategi pembentukan karakter sopan santun yang dilakukan oleh SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas, Pembiasaan yang dimulai dengan keteladanan atau dapat dijadikan contoh karakter yang baik oleh guru maupun staf karyawan untuk para siswanya, Kegiatan yang terprogram dan adanya tindak lanjut dari evaluasi program yang telah terlaksanakan.</i>
<i>peneliti dengan tulus mengungkapkan rasa terima kasih kepada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Kepala Sekolah, paraguru, Staff Karyawan, serta seluruh siswa atas dukungan dan sumbangsih luar biasa yang mereka berikan dalam penyusunan artikel ini.</i>	<i>Peneliti dengan tulus mengungkapkan rasa terima kasih kepada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Kepala Sekolah, para guru, staf karyawan, serta seluruh siswa atas dukungan dan sumbangsih luar biasa yang mereka berikan dalam penyusunan artikel ini.</i>
<i>Selanjutnya adanya tindak lanjut dari evaluasi program yang telah terlaksanakan.</i>	<i>Selanjutnya, adanya tindak lanjut dari evaluasi program yang telah terlaksanakan.</i>
<i>Kegiatan yang terprogram di dalam SMP Unggulan Aisyiyah seperti kultum, pesrom, Khidmah santri mandiri, HW, Outing class,</i>	<i>Kegiatan yang terprogram di dalam SMP Unggulan Aisyiyah seperti kultum, pesrom, Khidmah santri mandiri, HW, Outing class,</i>

Outbond, dan Baca Qur'an.

Outbound, dan Baca Qur'an.

Pada magang penyuntingan hari kedua, judul artikel luaran PLP I yang disunting, yaitu “Upaya Guru ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan” oleh Alfin Faiz Fikhoir, Dr Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.i., dan Devi Susanti, S.Kom. Artikel ini berjumlah 8 halaman yang didalamnya terdapat abstrak, pendahuluan, metode, diskusi, kesimpulan, ucapan terima kasih dan daftar pustaka. Bagian-bagian artikel PLP I yang disunting antara lain salah tik, salah ejaan, tanda baca, kata hubung dan menghapus kata yang berulang. Beberapa salah tik dan ejaan yang disunting dalam artikel “Upaya Guru ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan” sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Naskah Artikel Upaya Guru ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

<i>Artikel ini modernisasi membentuk jiwa dan sikap indivualisme seseorang, hilangnya nilainilai sosial, dan rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dunia pendidikan saat ini.</i>	<i>Artikel ini modernisasi membentuk jiwa dan sikap indivualisme seseorang, hilangnya nilai-nilai sosial, dan rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dunia pendidikan saat ini.</i>
<i>Dengan bwgitu, dalam membentuk karakter remaja di sekolah sangat wajib untuk dilaksanakan. Cara pembentukan karakter tak lebih dari yang dibayangkan.</i>	<i>Dengan begitu, dalam membentuk karakter remaja di sekolah sangat wajib untuk dilaksanakan. Cara pembentukan karakter tak lebih dari yang dibayangkan.</i>
<i>Kekerasan pada hal tersebut dapat terjadi secara fisik ataupun non fisik.</i>	<i>Kekerasan pada hal tersebut dapat terjadi secara fisik atau pun non fisik.</i>
<i>Akhlak selalu menjadi tujuan utama dalam peoses pembelajaran Islam, aebab akhlak dianggap sebagai landasan seimbangnyapotensi pedagogi sebagai penentu keberhasilan di kehidupan manusia.</i>	<i>Akhlak selalu menjadi tujuan utama dalam peoses pembelajaran Islam, sebab akhlak dianggap sebagai landasan seimbangnyapotensi pedagogik sebagai penentu keberhasilan di kehidupan manusia.</i>
<i>Berbagai alternatif untuk mengatasi karakter krisis tersebut mulai dilakksanakan dengan menerapkan undang-undang yang lebih kuat.</i>	<i>Berbagai alternatif untuk mengatasi karakter krisis tersebut mulai dilaksanakan dengan menerapkan undang-undang yang lebih kuat.</i>

<p>Sebagai tempat meceta generasi penerus sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan karakter yang baik, hal tersebut dimulai dari kondisi obyektif pada keseharian masyarakat Indonesia untuk masa sekarang ini bahwasanya sudah terjadi hal yang menyimpang moral serta kebiasaan buruk pada siswa.</p>	<p>Sebagai tempat mencetak generasi penerus, sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan karakter yang baik, hal tersebut dimulai dari kondisi objektif pada keseharian masyarakat Indonesia untuk masa sekarang ini bahwasanya sudah terjadi hal yang menyimpang moral serta kebiasaan buruk pada siswa.</p>
<p>Kepribadian religius ini sangat butuh peserta didik saat menghadapai zaman yang sudah berkembang serta degradasi moral yang belakangan ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan begitu siswanya dengan harapan bisa mempunyai karakter aerta berperilaku berdasaekan dimensi baik serta buruk berdasarkan agama.</p>	<p>Kepribadian religius ini sangat butuh peserta didik saat menghadapi zaman yang sudah berkembang serta degradasi moral yang belakangan ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan begitu siswanya dengan harapan bisa mempunyai karakter serta berperilaku berdasarkan dimensi baik serta buruk berdasarkan agama.</p>
<p>Siswa dituntut untuk bisa menyerap segala sesuatu yang diberikan oleh pedidik, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengembangan pada otak dan rasional individu.</p>	<p>Siswa dituntut untuk bisa menyerap segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengembangan pada otak dan individu rasional .</p>
<p>Dalam riset ini yang dimaksud dengan ciri-ciri Islam yaitu sifat-sifat Islami, rajin serta senang membaca, memiliki kedisiplinan, kebiasaan membaca Al-Quran, komunikatif, sosial, suka bersedekan atau bersikap kedermawanan, peduli terhadap lingkungan dan memiliki kejujuran.</p>	<p>Dalam riset ini yang dimaksud dengan ciri-ciri Islam yaitu sifat-sifat Islami, rajin serta senang membaca, memiliki kedisiplinan, kebiasaan membaca Al-Quran, komunikatif, sosial, suka bersedekah atau bersikap kedermawanan, peduli terhadap lingkungan dan memiliki kejujuran.</p>
<p>Apabila memiliki kaitan pada problematisan yang ada saat ini, berkenaan dengan pendidikan karakter, materi tersebur sebenarnya merupakan salah satu upaya</p>	<p>Apabila memiliki kaitan pada problematika yang ada saat ini, berkenaan dengan pendidikan karakter, materi tersebut sebenarnya merupakan salah satu upaya</p>

<p>lembaga pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter untuk seluruh peserta didik.</p>	<p>lembaga pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter untuk seluruh peserta didik.</p>
<p>Guru pengampu dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab sangat menentukan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik disekolah namun juga bukan berarti guru pengampu mata pelajaran lainnya tidak memiliki peran dalam pembinaan karakter; akan tetapi guru ISMUBA disini dalam pembinaan sikap dan karakter siswa yang lebih mengarah pada aqidak dan akhlakul karimah.</p>	<p>Guru pengampu dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab sangat menentukan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik di sekolah namun juga bukan berarti guru pengampu mata pelajaran lainnya tidak memiliki peran dalam pembinaan karakter. Akan tetapi, guru ISMUBA disini dalam pembinaan sikap dan karakter siswa yang lebih mengarah pada akidah dan akhlakul karimah.</p>
<p>Hal tersebut sebagai bentuk dari pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Guru ISMUBA dalam menjadikan peserta didik yang berakhlak Islami.</p>	<p>Hal tersebut sebagai bentuk dari pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Guru ISMUBA dalam menjadikan peserta didik yang berakhlak Islami.</p>
<p>Proses analisis ini kemudian membantu peneliti menggambarkan secara rinci dan jelas tentang bagaimana upaya guru dalam memberikan peningkatan terhadap karakteristik siswa kelas 3 di SMP Muhamadiyah 2 Prambanan.</p>	<p>Proses analisis ini kemudian membantu peneliti menggambarkan secara rinci dan jelas tentang bagaimana upaya guru dalam memberikan peningkatan terhadap karakteristik siswa kelas 3 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan.</p>
<p>Pembinaan karakter siswa oleh guru ISMUBA tidak hanya sekedar pemberian informasi ketika pembelajaran dikelas tapi juga pada proses belajar dengan tak memiliki batasan pada saat guru memberi informasi kepada peserta didik yang lebih komprehensif.</p>	<p>Pembinaan karakter siswa oleh guru ISMUBA tidak hanya sekedar pemberian informasi ketika pembelajaran di kelas tapi juga pada proses belajar dengan tak memiliki batasan pada saat guru memberi informasi kepada peserta didik yang lebih komprehensif.</p>

C. Penutup

Penyuntingan merupakan suatu proses memperbaiki teks yang disesuaikan dengan kaidah bahasa untuk menjaga kualitasnya. Magang penyuntingan dilakukan oleh mahasiswa PBSI UAD dengan tujuan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bahasa dan dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam bidang kepenulisan karena menjadi seorang penyunting atau editor harus membutuhkan kemampuan dalam menulis. Mahasiswa PBSI UAD menyunting naskah luaran PLP 1. Adapun naskah artikel yang penulis sunting yaitu yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta” dan artikel yang berjudul “Upaya Guru ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan”. Dalam kedua naskah artikel tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dapat disunting. Adapun kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan dalam pengetikan/saltik. Kesalahan lain dalam naskah artikel tersebut, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kesalahan pada penggunaan tanda baca, kesalahan dalam penulisan imbuhan dan kata depan, kesalahan pada pengetikan atau saltik, dan kesalahan dalam penulisan kata asing.

Daftar Pustaka

- Ardhianti, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Penyuntingan Mahasiswa UNIPA Surabaya. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 240–247.
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.